

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian dan kesakitan ibu, baik dalam proses kehamilan maupun melahirkan merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang ada di dunia. Pada tahun 2020, 95% kematian ibu di dunia terjadi di negara-negara dengan penghasilan rendah hingga sedang. Sub-Sahara dan Asia Selatan adalah wilayah dengan angka kematian ibu tertinggi secara global pada tahun 2020 dengan angka 87% (253.000). Untuk Afrika Sub-Sahara menyumbang angka kematian ibu sebanyak 70% (202.000), sedangkan Asia Selatan menyumbang angka kematian ibu sebanyak 16% (47.000) (WHO, 2023).

Angka kematian ibu di Indonesia berada pada angka 189 per 100.000 kelahiran hidup, padahal untuk mencapai target *sustainable development goals* (SDGs) pada tahun 2030 target angka kematian ibu adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2023). Angka kematian ibu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2022 sebanyak 43 kasus dimana Kabupaten Bantul merupakan daerah dengan angka kematian ibu tertinggi yaitu 146,88/100.00 kelahiran hidup pada tahun 2022 (Dinkes DIY, 2023). Adapun penyebab terjadinya kematian ibu di Kabupaten Bantul adalah infeksi dan perdarahan (Dinkes Kabupaten Bantul, 2023).

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pembangunan dalam bidang kesehatan dan sumber daya manusia. Hal ini karena angka kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator dari derajat kesehatan masyarakat. Semakin tinggi angka kematian ibu dan bayi di suatu negara maka dapat dipastikan bahwa derajat kesehatan di negara tersebut buruk (Kemenkes RI, 2022).

Terdapat berbagai risiko yang dapat terjadi pada ibu hamil dan melahirkan, risiko ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan kesehatan ibu, status gizi, komplikasi pada kehamilan dan kelahiran dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat faktor lain yang mendukung terjadinya angka kematian ibu, diantaranya adalah usia ibu pada saat kehamilan, pelayanan kesehatan, *antenatal*

care, penolong, fasilitas kesehatan serta sosial, ekonomi dan budaya (Mutfi & Ratnasari, 2019).

Salah satu fase terpenting yang ada dalam kehidupan seorang wanita adalah fase kehamilan dan melahirkan. Hal ini menjadi suatu hal yang sangat berarti karena pada fase ini terjadi transisi dari seorang wanita menjadi seorang ibu. Sehingga pada umumnya dalam fase ini wanita mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, hal ini berlaku pada berbagai budaya, karena kehamilan dianggap sebagai sesuatu yang luar biasa oleh masyarakat. Salah satu bentuk perhatian yang didapatkan oleh wanita hamil adalah dengan memberikan dukungan sosial dengan cara dan kebiasaan masing-masing budaya (Juairah, 2018).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Biasanya masyarakat menyamakan pengertian budaya dengan tradisi, arti dari tradisi sendiri ialah kebiasaan masyarakat yang tampak. Sedangkan menurut Sumarto, budaya merupakan cara hidup yang diturunkan dari generasi ke generasi dengan melewati proses pembelajaran untuk membuat cara hidup tertentu yang cocok dengan lingkungannya (Sumarto, 2019).

Budaya adalah pola dasar yang dipelajari suatu kelompok melalui pemecahan masalah-masalah adaptasi eksternal serta integritas internal. Indonesia merupakan negara yang dianugerahi kekayaan seni dan budaya yang beragam. Masing-masing daerah memiliki adat dan budaya yang berbeda. Kebudayaan yang dimiliki masing-masing daerah di Indonesia berasal dari kebiasaan nenek moyang yang lambat laun melekat dalam diri masyarakat (Furilta *et al.*, 2020).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah di Indonesia yang masih melestarikan tradisi-tradisi yang diwariskan dari nenek moyang terdahulu. Sesuai dengan visi jangka panjang Daerah Istimewa Yogyakarta yang tercantum dalam RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah) 2005-2025 maka kebudayaan merupakan salah satu pilar pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta disamping pendidikan dan pariwisata (Bappeda DIY, 2009).

Disahkannya UU Nomor 13 tahun 2012 tentang keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta semakin memperkuat posisi kebudayaan, dimana kebudayaan

menjadi payung pembangunan di segala bidang. Kalurahan Dlingo merupakan salah satu wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih menjunjung tinggi budaya. Hal ini terbukti dengan ditetapkannya Kalurahan Dlingo sebagai Desa Budaya sesuai dengan SK Gubernur DIY No: 325/KPTS/1995. Adapun keanekaragaman yang ada di Kalurahan Dlingo meliputi upacara tradisi seperti tingkeban, rasulan, sedekahan dan gumbregan, adat tradisi seperti gugur gunung, sambatan dan nebo, kesenian tradisional seperti rondha thek-thek, reog, jatilan dan lain sebagainya (Pemerintah Kalurahan Dlingo, 2019).

Selain beberapa tradisi yang telah disebutkan di atas, masyarakat Kalurahan Dlingo juga masih menjalankan beberapa tradisi lain. Dusun Kebosungu 1 merupakan salah satu dusun yang ada di Kalurahan Dlingo. Dusun Kebosungu 1 merupakan pedukuhan atau pedusunan paling Timur di Kabupaten Bantul yang masih menjalankan tradisi turun temurun dari nenek moyang. Salah satunya adalah tradisi perawatan kehamilan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, tradisi perawatan kehamilan yang ada di Dusun Kebosungu diantaranya adalah larangan untuk memotong rambut, larangan untuk meminum es dan minuman manis, tradisi mandi malam saat upacara 7 bulanan, pijat bagi ibu hamil dan anak *pasca* melahirkan yang dilakukan oleh dukun bayi dan lain sebagainya.

Persepsi masyarakat dan kepekaannya terhadap budaya termasuk aturan dan keyakinan yang ada di masyarakat merupakan sesuatu yang berpengaruh terhadap kinerja pelayanan kesehatan, hal ini juga mempengaruhi seseorang dalam bertindak khususnya dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan (Rahman *et al.*, 2018). Salah satu contohnya adalah tradisi Sei yang berasal dari Nusa Tenggara Timur dimana ibu yang baru melahirkan dan bayinya akan ditempatkan di dalam rumah khusus dimana tempat tidur yang ada di rumah diberi pengasapan di bawahnya. Masyarakat setempat meyakini bahwa tradisi ini dapat membuat ibu dan bayi menjadi kuat dan mempercepat pemulihan ibu. Akan tetapi pada faktanya tradisi tersebut malah menyebabkan tingginya angka kesakitan akibat gangguan pernapasan pada ibu yang baru melahirkan dan bayinya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat, lingkungan dan dukungan orang sekitar sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang. Oleh karena itu pendekatan budaya menjadi sangat penting

dan tidak bisa diabaikan (Christiana *et al.*, 2018).

Dalam teorinya Green menyatakan bahwa terdapat tiga hal yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yaitu faktor pemudah (*predisposing factors*) berupa umur, Pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan sikap, lalu faktor pemungkin (*enabling factors*) berupa lingkungan fisik dan jarak ke pelayanan kesehatan serta faktor penguat (*reinforcing factors*) berupa dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan maupun masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Peneliti menggunakan teori ini sebagai dasar dalam melakukan penelitian mengenai tradisi perawatan kehamilan di Dusun Kebosungu 1 Kalurahan Dlingo Kapanewon Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian mengenai tradisi perawatan kehamilan di Kapanewon Dlingo pernah dilakukan sebelumnya oleh Tri Suhandoyo pada tahun 2017 dengan judul “Gambaran Persepsi Ibu Hamil Tentang Mitos Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo II Bantul Yogyakarta” yang membahas mengenai karakteristik ibu hamil, dan persepsi positif dan negatif ibu hamil terhadap mitos kehamilan. Selain itu, penelitian mengenai tradisi perawatan kehamilan juga pernah dilakukan pada beberapa penelitian, seperti pada penelitian yang berjudul *Cultural Beliefs and Traditional Practices During Pregnancy, Child Birth, and the Postpartum Period in East Gojjam Zone, Northwest Ethiopia: A Qualitative Study* yang membahas mengenai karakteristik tradisi perawatan kehamilan dan melahirkan yang ada di Gojjam Ethiopia (Aynalem *et al.*, 2023) dan beberapa penelitian lain mengenai tradisi perawatan kehamilan. Secara umum, beberapa penelitian tersebut hanya membahas mengenai karakteristik tradisi perawatan kehamilan dan persepsi masyarakat mengenai tradisi perawatan kehamilan tersebut. Adapun dalam penelitian ini, selain meneliti mengenai karakteristik tradisi perawatan kehamilan dan sikap ibu hamil terhadap tradisi perawatan kehamilan, penelitian ini juga lebih lengkap membahas mengenai dukungan keluarga dalam tradisi perawatan kehamilan dan peran tenaga kesehatan dalam tradisi perawatan kehamilan, sehingga peneliti akan meneliti deskriptif tradisi perawatan kehamilan di Dusun Kebosungu 1 Kalurahan Dlingo Kapanewon Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Sub-Sahara dan Asia Selatan adalah wilayah dengan angka kematian ibu tertinggi secara global pada tahun 2020 dengan angka 87% (253.000). Angka kematian ibu di Indonesia berada pada angka 189 per 100.000 kelahiran hidup, padahal untuk mencapai target *sustainable development goals* (SDGs) pada tahun 2030 target angka kematian ibu adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2022 sebanyak 43 kasus. Kabupaten Bantul merupakan daerah dengan angka kematian ibu tertinggi yaitu 146,88/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul telah melakukan upaya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu supaya ibu mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas seperti pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan perawatan khusus *pasca* persalinan bagi ibu dan anak akan tetapi kasus kematian Kabupaten Bantul masih menjadi kasus tertinggi di DIY. Tradisi perawatan kehamilan masih dijumpai di Kabupaten Bantul, khususnya di Dusun Kebosungu 1 Kalurahan Dlingo Kapanewon Dlingo yang diwariskan turun temurun antar generasi, salah satunya adalah kepercayaan mengenai pantangan makanan seperti makanan manis dan es, pantangan perilaku seperti dilarang memotong rambut, anjuran untuk melakukan sesuatu seperti mandi pada malam hari saat upacara 7 bulanan, pijit ibu dan bayi *pasca* melahirkan dan lain sebagainya, oleh karena itu dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana deskriptif tradisi perawatan kehamilan di Dusun Kebosungu 1 Kalurahan Dlingo Kapanewon Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui deskriptif tradisi perawatan kehamilan di Dusun Kebosungu 1 Kalurahan Dlingo Kapanewon Dlingo Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tradisi perawatan kehamilan di Dusun Kebosungu 1

Kalurahan Dlingo Kapanewon Dlingo Daerah Istimewa Yogyakarta.

- b. Untuk mendeskripsikan sikap ibu terkait tradisi perawatan kehamilan yang ada di Dusun Kebosungu 1 Kalurahan Dlingo Kapanewon Dlingo Daerah Istimewa Yogyakarta
- c. Untuk mendeskripsikan dukungan keluarga ibu terkait tradisi perawatan kehamilan di Dusun Kebosungu 1 Kalurahan Dlingo Kapanewon Dlingo Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Untuk mendeskripsikan peran tenaga kesehatan dalam tradisi perawatan kehamilan di Dusun Kebosungu 1 Kalurahan Dlingo Kapanewon Dlingo Daerah Istimewa Yogyakarta. Dlingo Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah referensi baru mengenai ilmu perilaku kesehatan, khususnya mengenai tradisi perawatan kehamilan di Dusun Kebosungu I Kalurahan Dlingo Kapanewon Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penerapan tradisi sesuai dengan *evidence based*

b. Bagi FKM UAD

Dapat menjadi sumber informasi tambahan dan menambah kepustakaan civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

c. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui beragam karakteristik tradisi perawatan kehamilan Dusun Kebosungu I Kalurahan Dlingo Kapanewon Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat menambah pengetahuan tenaga kesehatan untuk adaptif terhadap budaya khususnya mengenai perawatan kehamilan

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| Penulis | Judul | Persamaan | Perbedaan | Link Jurnal |
|---|---|--|--|---|
| | | Metode, variabel, instrument, skala data, uji statistik | | |
| (Nurtyash esti kusumade wi & Kartini, 2022) | Aspek Budaya Pada Masa Kehamilan Pada Masyarakat Suku Jawa | Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling | Metode penelitian menggunakan Pengumpulan data dilakukan dengan <i>focus group discussion</i> (FGD) | https://jurnalkesehatanstikesnw.ac.id/index.php/stikesnw/article/view/109 |
| (Safitri <i>et al.</i> , 2020) | Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Tradisi Perawatan Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kota Banda Aceh | Meneliti mengenai praktek perawatan kesehatan tradisional | Metode penelitian menggunakan desain penelitian yang bersifat analitik dengan desain <i>cross sectional</i> , cara pengambilan sampel dilakukan dengan metode total populasi, instrumen penelitian menggunakan kuesioner | https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/864/1560 |
| (Sahetapy <i>et al.</i> , 2020) | <i>Hardiness</i> : Pengalaman Pengasingan Perempuan Wambon Pada Saat Melahirkan dan Nifas | Menggunakan metode kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam | Menggunakan metode pendekatan <i>humanistic eksistensial</i> , pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan semi <i>structural</i> , observasi dan <i>live in</i> | https://journals.ums.ac.id/index.php/ingenous/article/download/11069/5917 |
| (Agustin, 2021) | Tradisi Penggunaan Bengkle di Desa | Menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengambilan data | Menggunakan pendekatan etnografi, Teknik pengambilan | https://repository.uinj |

| | | | | |
|-------------------|---|---|--|--|
| | Sitemu Pada Ibu Hamil Kabupaten Pemalang | dilakukan dengan wawancara | data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi | t.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63793/1/11170150000051_Kh_ofifah%20Tri%20Agustin%20%20KHOFIFAH%20TRI%20AGUSTIN%20MHS%202017.pdf |
| (Ainun, 2022) | Tradisi Pengobatan Alternatif Jappi Pada Masyarakat Desa Botto Tenre Kec. Majauleng (Tinjauan Aqidah Islam) | Menggunakan metodologi kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif | Menggunakan tiga pendekatan yaitu, deskriptif, teologis dan filosofis, metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi | https://repositori.uin-alauddin.ac.id/22126/1/BESSE%20HIMAY%20AINUN_30100118051.pdf |
| (Suhandoyo, 2017) | Gambaran Persepsi Ibu Hamil Tentang Mitos Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo II Bantul Yogyakarta | Membahas mengenai tradisi kehamilan, subjek penelitian ibu hamil, tempat penelitian di Kapanewon Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta | Menggunakan metode penelitian deskriptif non analitik dengan metode penelitian studi korelasi. Rancangan penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> . Teknik sampling menggunakan <i>total sampling</i> | http://repository.unjaya.ac.id/2257/ |

| | | | | |
|--------------------------------------|---|--|---|---|
| (Aynalem <i>et al.</i> , 2023) | <i>Cultural Beliefs and Traditional Practices During Pregnancy, Child Birth, and the Postpartum Period in East Gojjam Zone, Northwest Ethiopia: A Qualitative Study</i> | Jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan <i>purposive</i> | Menggunakan dua metode pengambilan data yaitu <i>focus group discussions</i> (FGD) dan wawancara, teknik pengumpulan data menggunakan teknik <i>snowball</i> dan <i>purposive</i> | https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10460962/ |
|--------------------------------------|---|--|---|---|